

ABSTRAK

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan likuiditas, dan kebijakan operasional terhadap kinerja keuangan telah memberikan kontribusi penting, meskipun sering kali menghasilkan temuan yang tidak konsisten dan saling bertentangan. Menyadari potensi adanya pengaruh moderasi yang terabaikan, penelitian ini menginvestigasi peran Komisaris Independen (KI) dalam memoderasi hubungan antara kebijakan-kebijakan inti tersebut dengan kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Penelitian ini berfokus pada BPRS yang beroperasi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Regional Jabodebek selama periode 2019–2023.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, sampel akhir sebanyak 24 BPRS dipilih untuk analisis mendalam. Penelitian ini mengadopsi kerangka analisis yang kuat, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear, dan Analisis Regresi Moderasi (MRA) untuk menguji secara ketat hubungan yang diajukan antar variabel.

Temuan empiris menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari kebijakan pendanaan dan kebijakan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, kebijakan operasional ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Lebih lanjut, analisis mengungkapkan bahwa Komisaris Independen secara signifikan memoderasi hubungan antara kebijakan pendanaan dan kinerja keuangan. Namun, pengaruh moderasi KI pada hubungan antara kebijakan likuiditas dan kinerja keuangan, serta antara kebijakan operasional dan kinerja keuangan, tidak mencapai signifikansi statistik. Hasil penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika antara manajemen keuangan dan operasional, serta peran struktur tata kelola perusahaan, dalam konteks spesifik industri perbankan syariah di Indonesia..

Kata Kunci: Kebijakan Pembiayaan, Kebijakan Likuiditas, Kebijakan Operasional, Komisaris Independen, Kinerja Keuangan